

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006:239) menjelaskan pengertian tentang kinerja sebagai berikut: “Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:82) pengertian kinerja/*performance*/penampilan adalah: “Penilaian untuk mendapat input yang mencukupi guna menilai tujuan yang diinginkan dan strategi kerja yang ditempuh oleh manajemen guna menyediakan media komunikasi atau pelaporan dengan manajemen mengenai patokan-patokan dan standar kerja dimasa yang akan datang yang nantinya harus dipertanggung jawabkan kepada pimpinan”.

Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan (Sugiono, Arief, 2009:65):

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).
2. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
3. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*Profitability*).

4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*).

Dari pengertian–pengertian yang didefinisikan oleh beberapa ahli pakar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.2 Analisis Kinerja Keuangan

Analisis Kinerja Keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu (Jumingan, 2006:240).

Menurut Jumingan (2006:240) prosedur analisis kinerja keuangan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Review Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun system akuntansi yang berlaku.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, presentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan Atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

2.1.3 Tujuan Penilaian Kinerja

Berdasarkan keputusan menteri RI No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 juni 1989, yang dimaksud dengan penilain kinerja BUMN (badan usaha milik Negara) adalah penilaian terhadap efisiensi dan efektifitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan. Terlihat dari sini bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan.

Tujuan dari penilain kinerja suatu perusahaan menurut Munawir (2007:31-33) yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

2.1.4 Metode tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk menentukan apakah perusahaan sehat atau tidak dari sisi keuangan dapat dilakukan dengan dua macam metode tolak ukur (Warsono, 2002:28) yaitu:

- a. Metode lintas waktu (time series)

Metode ini merupakan metode tolak ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan periode tertentu dengan periode sebelumnya.

- b. Metode lintas seksi/industri (cross section)

Yaitu metode tolak ukur yang digunakan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut pendapat Sudjaja, Ridwan dan Barlian (2003:138) analisis rasio keuangan merupakan analisa dari laporan keuangan bersifat relative karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif.

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2006:297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi (Jumingan, 2006:242)

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Erich A Helfert, 2005:87). Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antara pos-pos neraca dan laba rugi dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari beberapa pengertian jelaslah bahwa mengadakan analisis rasio keuangan sangat penting artinya terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Rasio dapat dihitung berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia, yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Likuiditas

Menurut Martono dan D Agus Harjito (2002) suatu perusahaan yang ingin memperthankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Berikut ini akan disajikan dua macam likuiditas yang biasa dipergunakan dalam perusahaan:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negative terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. *Current ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tidak ada standar khusus untuk menentukan berapa besarnya *current ratio* yang paling baik. Namun, untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya *current ratio* sekitar 200% dianggap baik.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio*. Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* atau rasio cepat, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar. *Quick Ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick ratio lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya.

2. Rasio Leverage

Menurut Martono dan D Agus Harjito (2002) yaitu rasio ini digunakan untuk mengukur berapa presentase asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jenis-jenis rasio leverage adalah:

a. Debt Ratio (Rasio Hutang)

Debt ratio merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total asset (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur

berapa persen asset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. *Debt Ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri/Equita)

Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). *Total debt to equity ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$Total Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Rasio Profitabilitas (Rasio Keuntungan)

Menurut Martono dan D Agus Harjito (2002) rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. *Gross profit margin* dapat dirumuskan dengan:

$$Gross profit margin = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) atau *Marjin Laba Bersih* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio Profitabilitas dalam hubungannya antara laba dengan investasi yaitu:

c. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) atau sering disebut *Rentabilitas Modal Sendiri* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.2.3 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2007:298) analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 - d. Metode pencatatan yang tergambar pada dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.2.4 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

(Munawir, 2007:5) Analisa laporan Keuangan yang dikutip dari Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Analisis dari laporan keuangan bersifat relative karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio nilai relative serta merupakan metode untuk menilai kinerja dan status perusahaan (Sudjaja dan Barlian, 2003:128).

Menurut syamsudin (2004:37) pengertian analisis laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut: “analisis laporan keuangan perusahaan adalah pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa datang. Dan mencari hubungan sebab akibatnya.

2.2.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2007:18) analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2007:82) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari

proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2. Harahap (2007:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.
3. Mamduh (2003:12) laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian diatas, pada hakekatnya laporan keuangan adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dari perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan dari laporan keuangan menurut IAI (2007:4) adalah: “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dari perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi kinerja perusahaan, terutama rentabilitas diperlukan untuk menilai potensial perusahaan sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan dan manfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut. Selain untuk tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.3.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Munawir, 2007:13). Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva tidak berwujud lainnya misalnya goodwill, hak paten, dan

sebagainya. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2002:26). Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secarawajar.

2.3.4 Karakteristik Kualitaif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitaif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun kualitatif informasi laporan keuangan yang bermanfaat haruslah memenuhi beberapa kualitas yang memenuhi syaratnya sesuai dengan SAK (2007:7-10) yaitu:

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas

ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliabel). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu juga pemakai harus dapat

memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

2.3.5 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Harahap (2007:120–124) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Pemegang saham ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah, ingin mengetahui jumlah deviden yang diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, dan ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

2. Investor

Investor ingin melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *break even*, laba kotor, dan sebagainya.

4. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

5. Pemberi Dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham, investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan leasing, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman .

6. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

7. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

2.3.6 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2007:209) kegiatan yang selalu lazim dilakukan dalam analisis laporan keuangan dari berbagai teknik yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio, indeks, perbedaan, kenaikan, penurunan, atau persentase.
2. Membandingkan laporan keuangan baik dengan menggambarkannya, membuat indeks, membuat angka asli. Angka ini dibandingkan dengan periode sebelumnya, perusahaan sejenis, *industrial norm* (rasio rata-rata industri).
3. Menilai angka-angka: kenaikan, perbedaan dengan lainnya, penurunan atau rasio lainnya.
4. Menganalisis hubungan satu sama lain atau mencari kemungkinan penyebab persoalan yang menyebabkan perbedaan penurunan/kenaikan.
5. Menghubungkan antara satu data dengan data lain baik antara data kuantitatif dengan data kualitatif misalnya antara kenaikan penjualan dengan kenaikan biaya. Antara data kuantitatif dengan data kualitatif misalnya antara angka penjualan dengan kondisi ekonomi nasional.
6. Menggunakan model atau rumus-rumus tertentu dengan menggunakan metode interpolasi, mengujinya sekaligus melihat hasilnya dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi.

2.4 Landasan Peneliti Terdahulu

Landasan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan pertimbangan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Retno Tri Setyowati (2008) meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan *consumer goods*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan selama tahun 2003-2005 menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang sehat sekali.
2. Ernawati (2003) meneliti tentang pengukuran kinerja perusahaan ditinjau dari analisis rasio keuangan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan mengenai penilaian kinerja perusahaan pada PT. Alis Jaya Ciptatama tahun 1998-2002 ditinjau dari analisis rasio keuangan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan kinerja PT. Alis Jaya Ciptatama dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan adanya rasio aktivitas dan profitabilitas yang kurang maksimal meskipun rasio likuiditas dan *leverage* dalam keadaan lebih baik.

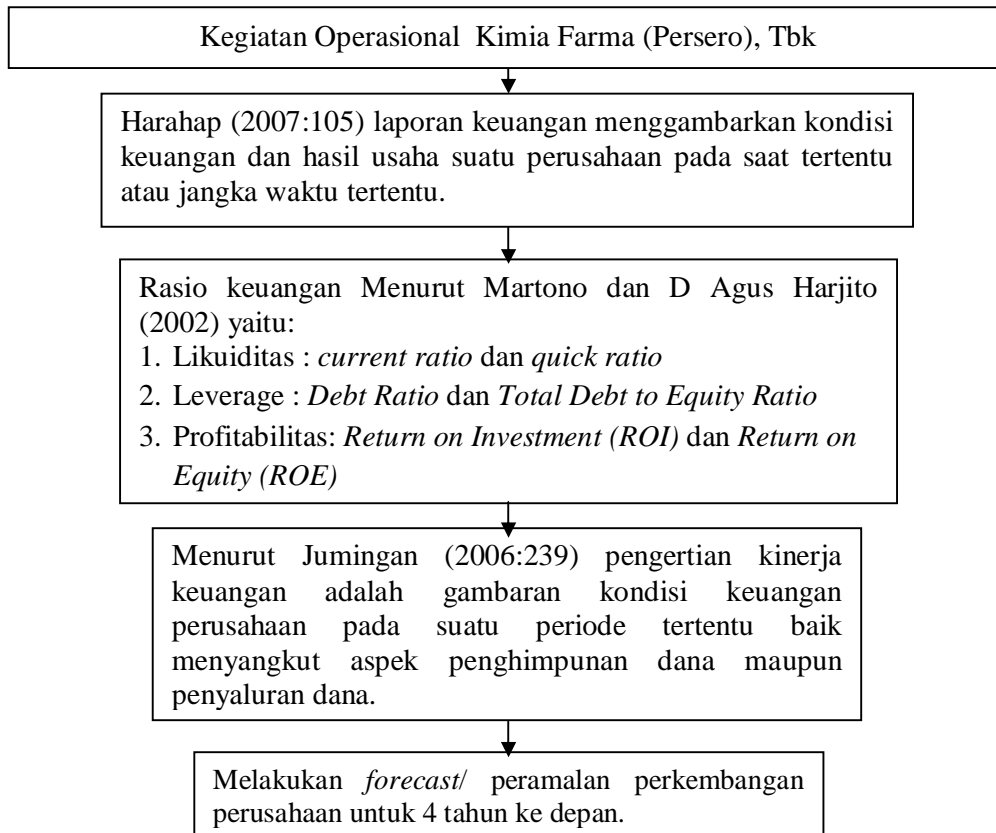
Dari kedua penelitian di atas terdapat persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaannya yaitu pada objek, tahun penelitian yang diteliti dan penelitian ini kemudian dibuat *forecast* untuk 4 (empat) tahun mendatang.

2.5 Kerangka Pikir

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu yang dicatat dalam laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk peneliti menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas sebagai tolak ukur untuk mengetahui kinerja keuangan. Selanjutnya peneliti membuat suatu kesimpulan dari hasil analisis *time series* yang telah dilakukan untuk melihat kecenderungan tiap periode dan kemudian membuat peramalan untuk 4 (empat) tahun mendatang.

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata (prestasi) yang dapat dicapai dari proses pengambil alihan keputusan oleh manajemen perusahaan untuk menunjang dicapainya hasil positif dalam hal keuangan. Kinerja keuangan dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut dapat membiayai aktivitas- aktivitas yang dijalankan dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak lain, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat diketahui kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero), Tbk dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, leverage dan rasio profitabilitas. Penilaian kinerja keuangan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan perusahaan setiap tahunnya yang kemudian diambil suatu kesimpulan dan kemudian melakukan *forecast* untuk empat tahun mendatang.